

**PENERAPAN STRATEGI *THE FIRING LINE* PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BATIPUH**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RAHMA FITRI
NIM 96822

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

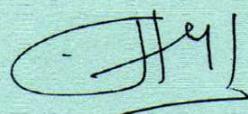
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi *The Firing Line* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh
Nama : Rahma Fitri
NIM : 96822
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 30 Januari 2014

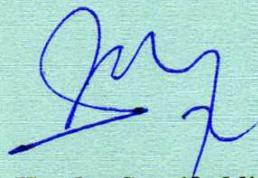
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Hj. Helma, M.Si
NIP. 19680324 199603 2 001

Pembimbing II



Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D
NIP. 19671212 199303 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rahma Fitri
NIM : 96822
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

dengan judul

“PENERAPAN STRATEGI THE FIRING LINE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BATIPUH”

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

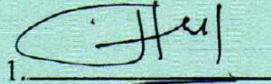
Padang, 30 Januari 2014

Tim Pengaji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Hj. Helma, M.Si

1. 

Sekretaris : Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D

2. 

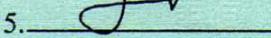
Anggota : Suherman, S.Pd, M.Si

3. 

Anggota : Drs. Atus Amadi Putra, M.Si

4. 

Anggota : Mirna, S.Pd, M.Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

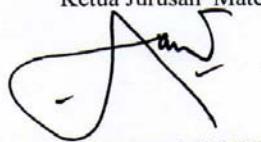
Nama : Rahma Fitri
NIM/TM : 96822/2009
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh** adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi ilmuan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2014

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika



Dr. Armiati, M.Pd
NIP. 19630605 198703 2 002

Yang menyatakan,



Rahma Fitri
NIM. 96822

ABSTRAK

Rahma Fitri: Penerapan Strategi *The Firing Line* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014

Hasil belajar matematika siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil observasi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa rendah dan pada umumnya siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan strategi *The Firing Line* dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh tahun pelajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* sehingga terpilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika, berbentuk essay sebanyak 7 soal. Hasil tes dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan petunjuk, rahmat, karunia, dan izin Allah SWT skripsi yang berjudul “**Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh**” dapat diselesaikan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penelitian untuk skripsi ini terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Helma, M.Si, pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik
2. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D, pembimbing II
3. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si dan Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si serta Ibu Mirna, S.Pd, M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini
4. Ibu Dr. Hj. Armiati, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang

7. Karyawan, Staf Labor Komputer dan Perpustakaan Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
8. Bapak Drs. Elfan, M.Pd, Kepala SMA N 1 Batipuh
9. Ibu Lili Efrianti Guru Bidang Studi Matematika SMA N 1 Batipuh
10. Bapak dan Ibu Staf Pengajar SMA N 1 Batipuh
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2009
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga Allah membala kebaikannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Asumsi.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pembelajaran Matematika.....	8
2. Hasil Belajar.....	9
3. Strategi <i>The Firing Line</i>	11
4. Pembelajaran Konvensional.....	13
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	14
D. Hipotesis.....	15
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel dan Data.....	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	30

F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan.....	43
D. Kendala Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ujian Matematika Semester I di Kelas XI IPS SMAN 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014	3
2. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	16
3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014.	17
4. Nilai P-Value dari Populasi.....	19
5. Harga-harga yang Perlu untuk Uji Bartlett.	20
6. Data Sampel dari K Buah Populasi.....	22
7. Analisis Variansi Satu Arah.....	23
8. Waktu Pelaksanaan Penelitian	26
9. Indeks Pembeda Soal Uji Coba.....	33
10. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	35
11. Hasil Analisis Soal Uji Coba Tes.....	36
12. Kriteria Reliabilitas	37
13. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel	40
14. Jumlah Siswa pada Tes Akhir Berdasarkan KKM.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Nilai Ujian Semester 1 Kelas XI IPS SMAN 1 Batipuh.....	51
2. Uji Normalitas Populasi.....	52
3. Uji Homogenitas Populasi	55
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi.....	56
5. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
7. Lembar Validasi Soal Tes.....	92
8. Kisi-kisi Soal	96
9. Soal Tes Hasil Belajar	97
10. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar.....	99
11. Tabulasi Proporsi Jawaban Soal Uji Coba	103
12. Distribusi Nilai Tes Uji Coba Kelompok Tinggi dan Rendah.....	104
13. Tabel Indeks Pembeda Soal.....	105
14. Perhitungan Indeks Pembeda Soal	106
15. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal	114
16. Hasil Analisis Soal Uji Coba	121
17. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	122
18. Nilai Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	125
19. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Sampel	126
20. Uji Normalitas Kelas Sampel	127
21. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	128
22. UJI Hipotesis.....	129
23. Surat Izin Penelitian.....	131
24. Surat Keterangan Penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok/wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk mata pelajaran matematika diberikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat pentingnya matematika dalam pendidikan, maka diperlukan peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar matematika. Hal ini terlihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes , akurat, efisiensi, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membantu generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan

minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika serta proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika terlihat dari mengaitkan antar konsep-konsep matematika.

Mata pelajaran matematika sangat bergantung dari cara guru mengajarkan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa memahami pelajaran matematika. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang serta meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi, metode yang tepat dan dibantu media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Pada kenyataannya, hasil belajar matematika sampai sekarang belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batipuh yang dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ujian Matematika Semester I di Kelas XI IPS SMAN 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014

KELAS	JUMLAH SISWA	Tuntas KKM ≥ 75	
		Jumlah	Persentase
XI IPS 1	29	2	6,89 %
XI IPS 2	19	5	17,24 %
XI IPS 3	21	5	23,8 %
XI IPS 4	20	1	5 %
XI IPS 5	26	2	7,69 %

Sumber: Guru Matematika SMA Negeri 1 Batipuh

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negei 1 Batipuh pada umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh pada tanggal 12-13 Juli 2013, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika. Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak aktivitas negatif yang dilakukan siswa antara lain beberapa siswa keluar kelas, membicarakan hal-hal di luar materi pelajaran dengan teman yang duduk berdekatan, dan ada di antara siswa yang menggunakan *handphone* saat guru menerangkan pelajaran.

Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Setiap guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, siswa lebih banyak diam dan tidak memberi tanggapan. Selain itu, ketika siswa diminta ke depan kelas untuk

menyelesaikan soal matematika yang diberikan, mereka tidak mau mengerjakannya dan kelihatan takut salah dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami konsep materi tersebut sehingga ketika guru mengulang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya, banyak siswa yang diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa orang siswa, mereka lebih sering bekerja sama dalam proses pembelajaran. Bekerja sama dapat memudahkan siswa untuk bertanya dengan teman apabila ada konsep matematika yang tidak dapat dipahami. Informasi lain yang didapatkan yaitu mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, selalu dipenuhi dengan rumus-rumus yang rumit. Dalam hal ini banyak di antara siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika sangat membosankan.

Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu adanya suatu strategi mengajar yang dapat menimbulkan suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suasana pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan minat siswa akan memberikan dampak positif untuk keberhasilan belajar siswa. Dalam pembelajaran matematika, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk terlibat dan ikut mengambil bagian dalam belajar serta berinteraksi dengan seluruh peserta belajar yang ada di dalam kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan strategi yang menarik minat siswa untuk belajar matematika sehingga masing-masing

siswa dapat memahami konsep materi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mereka juga terlibat langsung aktif dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dapat digunakan salah satunya yaitu strategi *The Firing Line*.

Strategi *The Firing Line* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dalam kondisi memahami konsep pembelajaran matematika. Pemahaman konsep yang diperoleh siswa didapat dari berbagai proses belajar matematika yaitu dalam menjelaskan materi, saling bergantung satu sama lain, kerjasama dan belajar menghargai pendapat satu sama lain.

Strategi *The Firing Line* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan pada siswa yang ada dihadapannya. Siswa yang mendapat pertanyaan tersebut menjawab pertanyaan dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga siswa yang ada dihadapan mengerti dengan jawaban yang diberikan. Strategi ini membantu siswa lebih ingat lagi pelajaran yang baru dipelajari, membuat siswa termotivasi untuk mempersiapkan diri sebelum belajar, berdiskusi dengan teman, bertanya, membagi pengetahuan yang diperoleh dengan yang lainnya. Strategi ini didesain untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan fisik siswa ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *The Firing Line* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah.
3. Hasil belajar matematika siswa masih belum mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *The Firing Line* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh tahun pelajaran 2013/2014 ??”

D. Asumsi

Asumsi yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki kesempatan yang sama mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru mampu menggunakan strategi *The Firing Line* dalam pembelajaran matematika.
3. Hasil tes yang diperoleh menggambarkan kemampuan siswa dalam bidang matematika.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *The Firing Line* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru matematika.
2. Siswa, yaitu meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan kerjasama antar kelompok.
3. Guru, untuk menambah wawasan dalam memilih strategi belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Pembelajaran meliputi dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru.

Pembelajaran mengusahakan bagaimana proses belajar terjadi. Hal ini ada hubungannya dengan pembelajaran matematika, Suherman (2003:59) mendefinisikan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya

Para siswa hendaknya dibiasakan untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Oleh karena itu, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Suasana yang menarik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika agar konsep-konsep atau prinsip-prinsip metamatika dapat dipahami oleh siswa. Uno (2010:130) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar

matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, hendaknya guru mampu untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata agar pembelajaran dapat terasa lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengaplikasikan konsep yang diperolehnya yang tentunya dapat menambah pengalaman dan kompeten siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Menurut Djamarah (2002:72) “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian”. Penilaian yang diberikan merupakan salah satu hal yang diberikan sebagai sebuah apresiasi dari proses pembelajaran.

Selanjutnya (Ngalim, 2007:85) menjelaskan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar merupakan suatu *perubahan tingkah laku*, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan sesuatu perubahan yang terjadi melalui *latihan atau pengalaman*; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan *tidak* dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan terjadi pada diri seseorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus *relatif mantap*; harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang panjang. Beberapa lama periode

waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun tahun.

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap”.

Para ahli psikologi memberikan tafsiran yang berbeda mengenai pengertian hasil belajar, maka pendapat-pendapat tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa teori belajar, sebagaimana dinyatakan Djudju (2002:3) ”Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar”. Perwujudan nilai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perolehan hasil siswa setelah mengalami belajar, menurut Nana (2007: 102) “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasikan atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari prilaku, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu

kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar penting dilakukan sebab hasil belajar sebagai ungkapan dan perwujudan hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

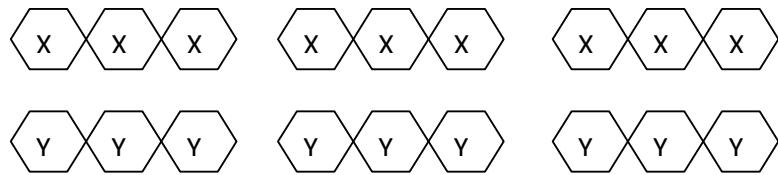
3. Strategi *The Firing Line*

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, dengan ini diharapkan ingatan siswa mengenai materi tersebut dapat bertahan lama.

Strategi *The Firing Line* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh partisipasi siswa. Strategi ini dirancang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu masalah. Selain itu penerapan strategi *The Firing Line* ini juga dapat membantu menekankan pada hal-hal penting yang sulit bagi siswa, sehingga pelajaran yang baru disampaikan lebih mudah diingat. Strategi ini akan mengajak siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya tentang suatu konsep melalui kegiatan permainan, sehingga diharapkan pelajaran matematika dapat menjadi lebih menyenangkan. Melalui kegiatan ini diharapkan pelajaran matematika itu jadi menyenangkan dan lama bertahan dalam ingatan siswa.

Strategi *The Firing Line* menurut Silberman (2006:223) memiliki beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Tetapkan tujuan anda untuk menggunakan “Regu Tembak”.
- b. Susun kursi dalam formasi dua barisan berhadapan. Sediakan kursi yang cukup untuk keseluruhan siswa di kelas.
- c. Pisahkan kursi-kursi menjadi sejumlah regu beranggotakan tiga sampai lima siswa pada tiap sisi atau deret. Formasi ini bisa tampak Seperti gambar berikut:



- d. Bagikan pada tiap siswa X sebuah kartu berisi sebuah tugas atau pertanyaan yang telah dipersiapkan guru, kemudian siswa X akan meminta siswa Y yang duduk berhadapan dengannya untuk menjawab tugas/pertanyaan tersebut.
- e. Mulailah tugas pertama. Dalam jangka waktu yang tidak begitu lama, umumkan bahwa sekaranglah waktunya bagi siswa Y untuk berpindah satu kursi di sebelah kirinya didalam regunya. Perintahkan siswa X untuk menembakkan tugas atau pertanyaan kepada siswa Y yang duduk dihadapannya, lanjutkan dengan jumlah babak sesuai dengan jumlah tugas yang anda berikan.

Pada Pelaksanaan strategi *The Firing Line* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang dibagi berdasarkan kemampuan akademik siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok yang tampil akan mendapat satu kartu. Pertanyaan dalam kartu tersebut bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang baru dipelajari. Dengan adanya pertanyaan ini, tiap anggota dalam kelompok akan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lawan sehingga setiap siswa akan berusaha untuk dapat menguasai pelajaran dengan lebih baik.

The Firing Line merupakan salah satu strategi instruksional dari pembelajaran aktif yang digunakan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi teknik tradisional pembelajaran yang cepat menimbulkan kebosanan dan menghambat kreatifitas siswa. Selain itu penggunaan strategi ini juga bertujuan untuk menghilangkan penilaian negatif siswa terhadap pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit. Siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, dengan demikian penerapan strategi *The Firing Line* dalam proses pembelajaran dapat mengatasi kejemuhan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Konvensional adalah berasal dari kata konvensi (kesepakatan) umum, kelaziman atau sesuatu yang telah menjadi kebiasaan”. Dalam pembelajaran konvensional dilakukan model pembelajaran langsung dan metode ceramah.

Strategi pembelajaran konvensional menurut Djaafar (2001:5) “Strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru/lembaga pendidikan, dalam arti seluruh keputusan operasional diarahkan untuk dan bagaimana cara lembaga pendidikan dan peranan guru dalam mengorganisir proses pembelajaran”. Proses pembelajaran yang menyebabkan guru sebagai sumber belajar.

Pembelajaran konvensional itu adalah pembelajaran yang berlangsung dengan cara menyampaikan informasi atas keterangan tentang suatu pokok secara lisan dimana kegiatan berpusat pada guru, siswa hanya menerima informasi dengan cara mendengarkan dan mencatat.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Siska (2008) dengan judul “ Penerapan strategi *The Firing Line* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padang Panjang. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.
2. Reni (2012) dengan judul “Penerapan strategi *The Firing Line* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

C. Kerangka Konseptual

Tujuan pembeajaran matematika yaitu agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar didukung oleh kemampuan siswa dan upaya guru dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Akan tetapi siswa masih merasa kesulitan mempelajari matematika dan adanya aktivitas negatif yang dilakukan siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Pelaksanaan strategi *The Firing Line* dalam pembelajaran matematika salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Penerapan strategi *The Firing Line* dalam pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan pada siswa yang ada dihadapannya. Siswa yang mendapat pertanyaan tersebut menjawab pertanyaan dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga siswa yang ada dihadapan mengerti dengan jawaban yang diberikan.

Strategi *The Firing Line* ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Strategi *The Firing Line* diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi dan hasil belajar yang lebih baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh tahun pelajaran 2013/2014.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan strategi *The Firing Line* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *The Firing Line* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika
2. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan agar memastikan semua siswa paham strategi yang akan dilaksanakan serta melakukan proses pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang relevan.
3. Dalam pembelajaran guru diharapkan mengingatkan siswa untuk memeriksa kembali jawabannya agar mereka terbiasa teliti dalam menyelesaikan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Konstruksi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Djamarah. SB. 2002. *Psikologi Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djudju, Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Murti, Bhisma. 1996. *Penerapan Metode Statistika Non-parametrik dalam Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Gramedia
- M. Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Siegel, Sidney. 1985. *Statistika Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Silberman, Melvin. 2006. *101 cara Belajar Siswa Active Learning*. Bandung: Nusamedia
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.